**KAJIAN SOSIOLOGI DALAM BIOGRAFI CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG KARYA TJAHJA GUNAWAN DIREDJA, DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR DI SMK BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

RINI FEBRIANI

208090020

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Pasundan

**ABSTRAK** : Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengkaji aspek sosiologi dalam biografi novel Chairul Tanjung si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja; 2) Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja; 3) Mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel Chairul Tanjung si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja serta relevansinya dengan bahan ajar di SMK berdasarkan kurikulum 2013; 4) Menyusun buku pengayaan teks biografi di SMK berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini. sementara itu, melalui paradigma penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan sumber novel Chairul Tanjung si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja. Selanjutnya teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik dokumentasi dan teknik analisis data dengan teknik deskriptif. Berkaitan dengan langkah kerja praktik kajian sosiologi sastra, maka teks novel dianalisis menggunakan teori : 1) struktur faktual cerita menurut Robert Stanton, 2) teori sosial marxis Hasil dari penelitian ini berupa, 1) stuktur novel biografi Chairul Tandjung si Anak Singkong adalah pengaluran campuran, jumlah tokoh sebanyak 9 tokoh, dan latar terdiri dari 5 ruang gerak dan 40 tempat ruang statis dengan penyebutan keterangan waktu terbanyak adalah siang hari, 2) kajian sosial yang terdiri dari lima aspek yaitu aspek sosial, ekonomi, etika, keluarga, dan hukum, 3) buku pengayaan pengetahuan teks biografi berhasil disusun dengan memanfaatkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini.

**Kata Kunci** : sosiologi sastra, novel, biografi, kajian sosiologi sastra dan buku pengayaan pengetahuan.

**Abstrak** : Tujuan tina ieu panalungtikan nya eta 1) Nalungtik aspek sosiologis biografi novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja; 2) Ngadeskripsikeun ajen-inajen sosial nu aya dina novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja; 3) Ngajentrekeun ajen-inajen sosial nu aya dina novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja katut patalina jeung bahan pengajaran di SMK dumasar kana kurikulum 2013; 4) Mekarkeun buku pengayaan teks biografi di SMK dumasar kana hasil panalungtikan jeung pembahasan ieu panalungtikan samentara eta, ngaliwatan paradigma panalungtikan kualitatif, ieu panalungtikan dilaksanakeun kalawan ngagunakeun metode deskriptif analisis kualitatif jeung sumber novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja. Teknik salajengna panalungtikan anu digunakeun dina ieu panalungtikan ngawengku tehnik ngumpulkeun tehnik data jeung dokumentasi jeung tehnik analisis data kalawan tehnik deskriptif. Patali jeung lengkah-lengkah gawe praktis ulikan sosiologi sastra, teks novel dianalisis ngagunakeun tiori: 1) Struktur faktual carita numutkeun Robert Stanton, 2) Tiori Sosial Marxis Hasil tina ieu panalungtikan nya eta, 1) struktur novel biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong mangrupa plot campuran, jumlah karakter saloba 9 karakter, sarta setting diwangun ku 5 spasi gerak jeung 40 tempat spasi statik. Kalawan pang nyebatkeun katerangan waktu nyaeta beurang, 2) IPS anu diwangun ku lima aspek, nyaeta sosial, ekonomi, etika, kulawarga, jeung hukum, 3) buku pengayaan pangaweruh teks biografi hasil disusun kalawan ngamangpaatkeun temuan jeung pembahasan ieu panalungtikan.

**Konci**: sosiologi sastra, novel, biografi, sosiologi sastra jeung buku pengayaan pangaweruh.

***Abstract*** *: The objectives of this research are: 1) To examine the sociological aspects in the biography novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong by Tjahja Gunawan Diredja; 2) To describe the social values contained in the novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong by Tjahja Gunawan Diredja; 3) To describe the social values found in the novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong by Tjahja Gunawan Diredja and its relevance to the teaching materials in vocational high schools based on the 2013 curriculum; 4) To develop an enrichment book of biography texts in vocational high schools based on the findings and discussions of this research. Meanwhile, through the qualitative research paradigm, this research was conducted using qualitative descriptive analysis method with the novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong by Tjahja Gunawan Diredja as the source. Furthermore, the research techniques used in this study consisted of data collection techniques, documentation techniques, and data analysis techniques using descriptive techniques. In relation to the practical work steps of literary sociology study, the novel text was analyzed using the theories: 1) factual story structure according to Robert Stanton, 2) Marxist social theory. The results of this research are: 1) The structure of the biography novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong is a mixed plot, with a total of 9 characters, and the setting consists of 5 movements and 40 static locations, with the most frequent time reference being daytime; 2) The sociological study consists of five aspects: social, economic, ethical, family, and legal aspects; 3) An enrichment book of biographical text knowledge was successfully developed by utilizing the findings and discussions of this research.*

***Keywords****: literary sociology, novel, biography, literary sociological study, and enrichment book of knowledge."*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang harus dilaksanakan oleh guru. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sastra dengan menarik. Banyak cara yang harus ditempuh oleh guru agar dapat menarik perhatian siswa. Selama ini pembelajaran sastra di sekolah-sekolah dirasa kurang mendapat perhatian.

Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap pelajaran sastra dimana bagi siswa pembelajaran sastra masih menjadi pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, terutama disebabkan oleh faktor metode pengajaran sastra yang monoton dan tidak variatif yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengalaman guru dalam bersastra. Siswa lebih banyak dijejali dengan teori-teori sastra, sementara pengalaman bersastra sangatlah kurang. Padahal seharusnya pembelajaran sastra dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran sastra menurut (BSNP, 2006 : 2) bisa dimulai dengan kegiatan mengapresiasi karya sastra. Tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Rumusan tujuan di atas menyiratkan kemanfaatan pembelajaran apresiasi sastra, antara lain memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Kaum tradisionalis berpendapat, bahwa kegunaan sastra yang utama adalah memberikan ajaran. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi sastra bisa dikatakan bertujuan membentuk moral yang luhur bagi para siswa. Pembelajaran sastra juga mengajak siswa mempertanyakan isu yang sangat berkaitan dengan perilaku personal. Pendapat tersebut dapat dipahami karena sastra adalah karya yang mampu membangkitkan perasaan tertentu bagi pembaca atau penikmatnya, seperti definisi yang disampaikan Lazar (2002 : 2), “Literature could be said to be a sort of disciplined technique for arousing certain emotions”.

Pembelajaran apresiasi sastra dapat membantu siswa dalam mengembangkan kualitas kepribadian, antara lain ketekunan, kepandaian, pengimajinasian dan penciptaan. Melalui kegiatan apresiasi sastra, siswa selalu dipertemukan dengan berbagai pengalaman terutama pengalaman batin. Misalnya pengalaman menginterpretasikan karya sastra, pegalaman mengikuti dan menganalisis alur cerita pada cerpen, merefleksikan dirinya sebagai tokoh dalam prosa maupun drama, memerankan tokoh drama, sampai pada bagaimana siswa mengalami proses kreatif menciptakan cerpen, prosa, naskah drama dan sebagainya. Boleh dikatakan bahwa makin banyak siswa bergelut dengan sastra, makin mantap kepribadiannya, makin baik watak dan sikapnya karena melalui sastralah berbagai ajaran moral dan pengalaman kepribadian dituangkan.

Permasalahan lain yang sering ditemukan di sekolah-sekolah adalah kurangnya ketersediaan buku-buku sastra, khususnya biografi masa kini. Sekolah lebih banyak menyediakan biografi-biografi lama dan baru. Sementara itu, siswa membutuhkan internalisasi nilai yang relevan dengan kebutuhan dan problematik kehidupan mereka saat ini. Hal ini dapat diimbangi dengan membaca dan mengapresiasi biografi kontemporer, tanpa mengabaikan biografi lama dan baru. Dengan demikian, sekolah diharapkan memfasilitasi dan merekomendasikan referensi biografi-biografi kontemporer berbasis pendidikan karakter.

Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupan maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistim berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Untuk itu perlu ditegaskan kembali, bahwa obyek seni sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian, dan sistim berpikir.

Menurut Nurgiyantoro (2007:57) karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia, yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Pemahaman masyarakat terhadap karya sastra yang dihasilkan pengarang, sangat dibutuhkan. Untuk itu penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha mencari tahu bagaimana masyarakat di mungkinkan, bagaimana ia berlangsung dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial, kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Berangkat dari uraian yang telah disampaikan diatas, penulis berupaya untuk menggali aspek sosiologi dari Biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Jahja Gunawan Diredja yang merupakan karya sastra yang fenomenal. Biografi ini diangkat dari kehidupan nyata.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Alasan- alasan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Biografi ini mempunyai gagasan yang menarik karena berkaitan dengan kehidupan sosial seorang Chairul Tanjung dari masa anak-anak yang besar di lingkungan masyarakat miskin sampai menjadi tokoh yang sukses di dunia usaha. Sehingga biografi ini layak untuk dikaji.
2. Dilihat dari segi penceritaannya biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yaitu menampilkan tekad anak-anak sekolah yang serba kekurangan demi mencapai cita-citanya.
3. Sepengetahuan penulis biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan sosiologi sastra.

**FOKUS DAN BATASAN PENELITIAN**

Fokus penelitian ini ditujukan pada kajian aspek sosiologi dari Biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Jahja Gunawan Diredja dengan meliputi (1) analisis struktur, (2) analisis sosiologi sastra, (3) relevansi Biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Jahja Gunawan Diredja dengan kurikulum 2013. Supaya penelitian ini terarah serta tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian pada kajian sosiologi dalam biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja, dan penelitian ini hanya difokuskan untuk jenjang siswa SMK saja.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tjahja Gunawan Diredja lahir di Subang, 8 Maret 1966 adalah wartawan harian Kompas. Tahun 1978, Menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Subang pada tahun 1978, dan SMA Negeri 1 Bandung tahun 1981. Tahun 1984, sempat kuliah setahun di Jurusan Geodesi ITB Bandung. Pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Jawa Barat, dan pernah kuliah di Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

Tjahja Gunawan Diredja dikenal sebagai wartawan Kompas merasa tidak percaya ketika disuruh untuk menulis buku yang berjudul Chairul Tanjung si Anak Singkong yang merupakan biografi dari Chairul Tanjung. Dan biografi Chairul Tanjung ini baru bisa ditulis setelah dia berusia 50 tahun. Sementara keberadaan Chairul Tanjung di dunia bisnis sudah sangat lama. Akhirnya pada tahun 2010, Tjahja Gunawan Diredja memberanikan diri untuk memulai menulis kisah perjalanan si Anak Singkong yang meniti usaha dari nol sampai besar seperti sekarang.

Metode penulisan biografi ini tidak semata-mata wawancara langsung dengan Chairul Tanjung, tetapi Tjahja Gunawan Diredja mengawalinya dengan kegiatan survei ke tempat Chairul Tanjung waktu kecil.Kemudian juga mewawancarai sejumlah teman Chairul Tanjung sewaktu di SMP, SMA, hingga teman kuliah di FKG-UI, beberapa pengamat ekonomi, dan narasumber lainnya. Tjahja Gunawan Diredja juga tidak sekedar menulis, tetapi juga mendapatkan soul dari dari setiap kisah perjalanan Si Anak Singkong ini. Tidak lupa Tjahja Gunawan Diredjajuga mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Redaksi Kompas Rikard Bangun dan teman-teman di redaksi Kompas yang telah memberikan kesempatan kepada Tjahja Gunawan Diredja untuk bisa menulis buku ini ditengah pekerjaan sehari-hari di kantor.

Buku Biografi Chairul Tanjung diawali dengan kisah bagaimana di tengah keterbatasan kondisi ekonomi keluarga, Chairul Tanjung mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kedua orangtua sangat tegas dalam mendidik anak-anaknya, termasuk Chairul Tanjung. Orangtuanya mempunyai prinsip, “Agar bisa keluar dari jerat kemiskinan, pendidikan merupakan langkah yang harus ditempuh dengan segala daya dan upaya.” Apa pun akan mereka upayakan agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi sebagai bekal utama kehidupan masa depan. Itulah masalah Chairul Tanjung muda, jalan hidupnya ternyata penuh perjuangan untuk menggapai sukses. Dan bagaimana seorang Chairul Tanjung, berhasil menjadi pengusaha sukses dengan hasil kerja kerasnya dan hasil keringatnya sendiri, dan bukan warisan keluarga konglomerat.

Alur adalah jalan cerita atau rentetan peristiwa dalam sebuah cerita, kemudian dikemas pengarang sehingga menjadikan sebuah cerita yang padu, indah, dan bermakna alur dalam buku biografi ini dibuat unik dengan alur maju-mundur di setiap babnya. Hal ini ditujukan agar pembaca dapat melihat alur kisah yang lampau menjadi penyebab suksesnya seorang Chairul Tanjung di masa sekarang.

Untuk kepentingan penelitian ini, tdak semua tokoh yang terdapat dalam CTSAS dibahas oleh peneliti. Peneliti hanya akan membahas tokoh utama dan tambahan yang perannya sangat menonjol dalam kehidupan tokoh utama.

Chairul Tandjung digambarkan sebagai seorang pria yang bertubuh besar Gambaran awal seorang CT adalah seorang anak yang ditempa dengan berbagai macam persoalan hidup, sejak kecil dia dididik oleh orangtua dan neneknya yang keras, selain itu ia juga disekolahkan di SD-SMP katolik meski ia seorang muslim, itu karena didikan sang ayah yang menuntut anak-anaknya agar bisa hidup disiplin. Secara fisik ia digambarkan sebagi seorang yang bertubuh besar, karena badannya yang besar itulah ketika remaja ia disegani oleh banyak orang, bahkan dia sering menumpang bis gratis karena selalu dianggap preman.

Anita, seorang wanita cantik, cerdas, dan berdarah seni. Anita, isti Chairul Tandjung digambarkan sebagi wanita cantik, adik kelas Chairul tandjung di Fakultas Kedokteran Gigi di Universitas Indonesia, dia adalah mahasiswi berprestasi yang bisa merebut perhatian seorang Chairul Tandjung, Anita memiliki latar belakang keluarga berbeda dengan Chairul Tandjung, ia dari kelaurga berada dengan seorang ayah yang bekerja di Angkatan Laut.

Ibu dan Ayah Chairul adalah pribadi yang tegas dan disiplin dalam mendidik anak-anaknya. Chairil dan kelima saudaranya dibesarkan dalam didikan tegas ayahnya yang merupakan seorang yang berprinsip. Ayahnya selalu memberikan wejangan bahwa satu-satunya jalan bagi manusia menuju gerbang kemerdekaan dan keluar dari jerat kemiskinan hanyalah dengan cara pendidikan, itulah yang selalu tertanam dalam ingatannya.

Boy seorang dosen yang menjadi sahabat Chairil Tandjung dikenal karena pergaulan dan pertemanannya yang luas, dari berbagai kalangan dan usia dia selalu memiliki kenalan, bahakn seorang sahabat, Boy adalah seorang dosen di FKGI di Universitas Indonesia, dan pada saat itu Chairil hanyalah seorang mahasiswa, tetapi berkat ketekunan dan keluwesannya banyak orang yang kagum dan merasa terpikat dengannya, salah satunya adalah Boy, dia selalu bersedia meminjamkan mobilnya untuk Chairil yang pada saat itu membuka bisnis fotokopi dan harus memfotokopi di tempat yang jauh, Boy rela berjalan kaki dan meminjamkan kendaraannya untuk Chairul.

Mas Yan, teman sekaligus guru teater CT. Semasa duduk di bagngku SMP hingga SMA , CT dan teman-temannya belajar teater kepada seseorang bernama Mas Yan, ia merupakan alumni SMP Vanlith, dimana CT bersekolah, ia menjadi dekat dengan CT dan teman- temannya karena sering menghabiskkan waktu bersama, tak pernah ada batasan anatara serang guru yang ia perankan dengan CT dan teman-temannya, itulah kenapa proses transfer ilmu anatara CT dan Mas Yan sampai saat ini meninggalkan bekas ingatan yang sangat mendalam bagi CT, ilmu yang diberikan Mas Yan dalam teater diaplikasikan dalam kehidupannya sebagai seorang pengusaha.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hasil Kajian** | **Kompetensi Dasar Teks Biografi Kelas X** | | | |
| **3.14** | **4.14** | **3.15** | **4.15** |
| Menilai hal yang dapat diteladani dari teks | Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca  secara tertulis. | Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. | Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis |
| 1 | **Aspek Sosial** Aspek sosial yaitu pergaulan hidup manusia dalam keluarga dan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan. Dalam novel Chairul Tandjung Si Anak Singkong karya Thahja Gunawan Diredja ini, Terdapat hubungan sosial antara Chairul dengan keluarganya, kawan- kawannya, karyawannya, binaanya, hingga orang- orang yang membutuhkan. |  |  |  |  |
| 2 | **Aspek Ekonomi** Kajian aspek sosiologi ekonomi dalam novel Chairul Tandjung Si Anak Singkong karya Thahja Gunawan Diredja menceritakan permasalahan ekonomi keluarga dan ekonomi bangsa Indonesia pada saat Orde Baru dan Reformasi. |  |  |  |  |
| 3 | **Aspek Moral** Moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti. Aspek moral dalam novel Chairul Tandjung Si Anak Singkong karya Thahja Gunawan Diredja. |  |  |  |  |
| 4 | **Aspek Keluarga** Dalam hal ini aspek keluarga merupakan aspek yang di dalamnya berhubungan dengan ayah, ibu, saudara, istri dan anak. Chairul memiliki hubungan keluarga yang erat dengan keluarganya baik keluarga kandung maupun keluarganya sendiri. |  |  |  |  |
| 5 | **Aspek Hukum** Dalam novel CTSAS  diungkapkan mengenai sistem hukum yang belum bisa berjalan sebagai perangkat sosial dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang adil dan  merata. |  |  |  |  |
| 6 | **Aspek Pendidikan** Ilmu Pengetahuan (Pendidikan) adalah usaha-usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. |  |  |  |  |

Materi pembelajaran teks biografi dalam pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bagian dari kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Hal ini dipertegas dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia SMA/ SMK kelas X yaitu: 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan 4.14 Mengungkapkan kembali hal- hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Selanjutnya, KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi dan 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan tabel tersebut semua KD relevan dengan berbagai aspek kajian dalam sosiologi sastra yang penulis kaji, yang pertama dalam aspek kajian sosial yang membahas mengenai pergaulan hidup manusia dalam keluarga dan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan. Dalam novel Chairul Tandjung Si Anak Singkong karya Thahja Gunawan Diredja ini, terdapat hubungan sosial antara Chairul dengan keluarganya, kawan-kawannya, karyawannya, binaanya, hingga orang-orang yang membutuhkan hal ini relevan dengan KD 3.14-

4.14 yaitu Menilai hal yang dapat diteladani dari teks dan 4.14 mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis, relevansinya terletak dalam hubungan social yang digambarkan begitu baik dijalin oleh CT dengan keluarga maupun relasinya, hal ini bisa membuktikan bahwa perangai CT dapat diteladani dengan baik sesuai dengan KD 3.14 bahwa siswa dapat menilai hal yang dapat diteladani dari teks, Teks Biografi CTSAS menyuguhkan banyak nilai-nilai baik yang dapat diteladani oleh pembaca. Pada aspek selanjutnya yaitu aspek ekonomi juga relevan dengan seluruh KD teks biografi, aspek ekonomi dalam novel Chairul Tandjung Si Anak Singkong karya Thahja Gunawan Diredja menceritakan permasalahan ekonomi keluarga dan ekonomi bangsa Indonesia pada saat Orde Baru dan Reformasi.

Dalam hal ini, kaitannya yaitu sikap yang ditampilkan para tokoh dalam biografi CTSAS menunjukan prilaku yang patut dipuji dan diteladani karena tidak serta merta mereka menjadi terpuruk di dalam kemiskinan dan ketidakmampuannya, mereka bangkit menghadapi ketidakmampuannya dengan ketekunan dan keuletan, bahkan menjadi sosok pahlawan bagi masyarakat sekitarnya dan begitu banyak orang dari berbagai kalangan yang merasakan kesejahteraan dengan kedermawanan seorang Chairul Tandjung. Hal ini menunjukan bahwa KD 3.14 dan 4.14 relevan dengan teks biografi CTSAS karya Thahja Gunawan Diredja.

Aspek moral dalam kaitannya dengan KD 3.14 dan KD 4.14 memiliki begitu banyak hal yg bisa diteladani dari seorang taipan Indonesia yang tersohor itu, moral berarti baik atau buruknya sesuatu yang diterima leh umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti. Nilai moral dalam kaitannya dengan Tuhan, Chairul Tandjung digambarkan sebagai seseorangn yang dekat dengan Tuhan dan takut apabila kewajibannya sebagai sorang muslim terabaikan, dia hanyalah seorang remaja tanggung ketika merasa kewajiban membayar zakatnya di malam takbiran belum terpenuhi karena sang ayah yang ditunggu kepulangannya tak kunjung tiba, hal ini bisa dijadikan contoh dan teladan bagi para pembaca atau peserta didik, bahwa kewajiban seorang muslim tidak memandang kaya atau miskin tua ataupun muda, sudah sepantasnya penganut agama islam menunaikan salah satu kewajibannya dalam rukun iman tersebut, dan banyak lagi nilai moral yang baik dalam buku biografi CTSAS ini yang bisa diteladani oleh peserta didik.

Yang keempat yaitu aspek keluarga, dalam kaitannya dengan KD 3.14 dan 4.14 yaitu terletak dalam kehidupan berkeluarga CT yang tidak hanya tampak dari luar sebagai keluarga yang harmonis dan saling menyayangi, tetapi seorang BJ Habibi dan Sandiaga Uno pun mengetahui betapa dalam ia mencintai dan berbakti kepada ibunya, hal tersebut menjadi teladan dalam lakuan seorang anak yang mencintai ibunya, dan seorang ayah memperlakukan putrinya, dalam hal ini aspek keluarga merupakan aspek yang di dalamnya berhubungan dengan ayah, ibu, saudara, istri dan anak. Chairul memiliki hubungan keluarga yang erat dengan keluarganya baik keluarga kandung maupun keluarganya sendiri, hal ini bisa menjadi tolak ukur bagaimana seharusnya peserta didik bersikap kepada orangtua ketika ia sudah menjadi dewasa.

Aspek Hukum dan keterkaitannya dengan KD 3.14 dan 4.14 yaitu terletak dalam cerminan seorang warga negara yang memiliki sumbangsih besar terhadap tanah air, hal ini ditunjukan seorang CT yang telah menjadi orang besar di negeri Indonesia dan tetap bersedia menjadi seorang menteri dan seorang direktur setaraf meneteri untuk membangun bangsa dan memberikan motivasi terhadap para muda- mudi yang ingin menjadi orang berguna bagi bangsa dan negara.

Yang ke-enam adalah aspek pendidikan, dalam kaitannya dengan KD 3.14 dan KD 4.14 yaitu terletak dari pendidikan Chairul Tandjung sejak SD hingga PT baik pendidikan formal, informal, dan non-formal yang didapatkannya adalah pendidikan yang luar biasa istimewa bagi seseorang dengan latar belakang ekonomi menengah ke-bawah, di balik kesuksesannya ada keluarga yang selalu memberinya motivasi yaitu sang ayah, ibu, dan neneknya yang berjasa terhadap Chairul Tandjung, sang ayah yang berjuang keras untuk memenuhi biaya sekolah Chairul yang mahal karena bersekolah di SD dan SMP Katolik favorit di Jakarta, sang nenek yang selalu mengajarinya pendidikan agama, dan sang ibu yang membiayai kuliah pertama Chairul di Universitas Indonesia dengan menggadaikan kain halusnya, selain itu dukungan dan pendidikan teater dari seorang guru sekaligus temannya juga sangat berpengaruh terhadap karakter tangguh yang dimiliki oleh Chairul, dukungan sekaligus pendidikan dari keluarga dan teman itulah yang menjadikan Chairul sebagai pribadi pekerja keras, gigih, ulet, cerdas dan memiliki banyak teman. Hal ini bisa dijadikan tolak ukur bagi peserta didik bagaimana seseorang yang tidak mampu menjadi seorang yang bisa membantu banyak orang, atau bisa dikatakan from zero to hero, tentu karakter inilah yang bisa kita ajarkan sebagai teladan kesempurnaan sikap bagi orang yang selalu ingin belajar dan belajar agar menjadi orang yang berguna, tidak ada waktu yang dihabiskannya dengan sia-sia, semua waktu yang dihabiskan tentunya haruslah bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.

Dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan suatu teks biografi yaitu KD 3.15 dibutuhkan kemampuan membaca yang baik. Kegiatan menganalisis aspek makna dan kebahasaan mempunyai manfaat besar bagi siswa, diantaranya melatih siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Kegiatan menganalisis adalah kegiatan menelaah atau menguraikan sesuatu atas bagian-bagian serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh, dalam relevansinya dengan semua aspek baik aspek social, ekonomi, moral, keluarga, dan hukum yaitu biografi CTSAS merupakan buku yang tepat, karena disana terdapat banyak teks yang terdiri dari beberapa bab dan alurnya-pun acak, sehingga dalam potongan bab-bab tersebut siswa dapat berlatih menganalisis aspek makna dan kebahasaan yang di dalamnya terdapat banyak istilah kebahasaan yang patut siswa ketahui dengan cara mencarinya dari KBBI maupaun sumber yang lain.

Selanjutnya KD 4.15 yaitu menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis, dalam kaitannya dengan seluruh aspek yang dikaji yaitu, social, ekonomi, moral, keluarga, dan hukum, KD 4.15 dibuat sebagai tujuan akhir pada pembelajaran teks biografi ini, siswa diharuskan mampu menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini tentu memerlukan pemahaman yang tinggi bagi siswa untuk bisa menganalisis struktur, ciri-ciri dan unsur yang khusus terdapat dalam sebuah teks biografi. Untuk melaksanakan pembelajaran, siswa harus termotivasi untuk mengikuti pembelajaran teks biografi. Guru harus memberikan pancingan dengan media yang menarik. Menulis teks biografi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa agar dapat meneladani seorang tokoh dalam biografi yang dibaca.Oleh karenanya guru harus menggunakan metode, strategi, dan media yang menarik siswa. Ini penting untuk mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, melihat beberapa faktor kendalayang sering dialami siswa dalam menulis yaitu kesulitan mengumpulkan data informasi, merangkai peristiwa yang dialami tokoh, dan memberikan pandangan serta penilaian terhadap tokoh. Media yang digunakan tentu akan sangat berpengaruh untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dalam menuliskan kembali isi teks biografi yang dibaca maupun ditonton. Selain itu, penggunaan media yang sesuai dapat membuka pikiran siswa untuk berimajinasi dan menemukan ide yang unik dalam menghasilkan karya.

Hasil penelitian kajian sosiologi sastra dalam novel Chairul Tandjung si Anak Singkong sebagai alternatif bahan pembelajaran biografi di SMK sesuai dengan tujuan penelitian. Buku pengayaan atau lembar kerja peserta didik (LKPD) ini berisi tentang gambaran biografi Chairul Tandjung, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Buku pengayaan ini terdiri atas kulit buku dan bagian isi. Kulit buku terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Desain sampul disesuaikan dengan judul yaitu: kajian sosiologi sastra dalam novel Chairul Tandjung si Anak Singkong dengan memberi gambar atau logo sebuah desain dengan gambar dengan menampilkan wajah Chairul Tandjung. Di bagian isi terdiri atas aspek materi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan dan di awali dengan mencantumkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Bagian isi disesuaikan dengan kurikulum 2013 hasil revisi yang berdasarkanPermendikbud No. 8 Tahun 2016. Dalam buku pengayaan ini dapat terdapat nilai religius serta nilai moral dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singong karya Tjahja Gunawan Diredja, sehingga nilai- nilai yang terkadung didalamnya menjadi salah satu bentuk penanaman karakter peserta didik untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Jahja Gunawan Diredja sesuai sebagai bahan pembelajaran sastra di SMK, karena buku biografi ini banyak memunculkan nilai-nilai pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dapat diteladani peserta didik maupun dalam menjalani hidup. biografi ini juga mengisahkan tentang pendidikan, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung tokoh.

Buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong ini relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa karena dapat memotivasi seseorang, serta dapat memberikan pandangan untuk kehidupan kedepan. Di samping itu juga sangat menginspirasi, apalagi bagi mereka yang sedang meniti karier dalam dunia bisnis yang terkenal penuh dengan perjuangan dan kerja keras. Dari isi buku biografi ini dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kesuksesan memang memerlukan perjuangan yang sangat keras, doa, tawakal dan sungguh-sungguh dalam menjalaninya. Keridhoan dari orang tua akan mengantarkan pada kesuksesan yang luar biasa. Dalam buku pengayaan ini, pemaparan contoh dan analisis struktur biografi tokoh agar siswa dapat menelaah dan menganalisis struktur novel, kemudian diberikan sebuah contoh analisis dari nilai-nilai dan karaktek tokoh dalam novel, sehingga siswa dapat menelaah dan menganalisis struktur dari contoh yang disajikan dalam buku pengayaan. Hal ini diharapkan menjadikan siswa lebih menyukai materi terkait dengan teks biografi tokoh untuk dijadikan sebagai teladan dalam membiasakan nilai- nilai prositif dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat mempermudah pemahaman siswa.

Buku pengayaan disajikan secara menarik untuk siswa, ilustrasi dan gambar sesuai dengan materi yang disampaikan agar buku tidak bosan dan monoton. Bukupengayaan ini disajikan dengan menambahkan penugasan terkait materi yang disampaikan secara aplikatif. Hal inilah yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk membaca dan memahaminya.

**SIMPULAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana merupakan pengkajian dan penelitian berupa kata-kata dan kalimat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai religius serta nilai moral dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singong karya Tjahja Gunawan Diredja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Jahja Gunawan Diredja sesuai sebagai bahan pembelajaran sastra di SMK, karena buku biografi ini banyak memunculkan nilai-nilai pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dapat diteladani peserta didik maupun dalam menjalani hidup. biografi ini juga mengisahkan tentang pendidikan, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung tokoh.

Buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong ini relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa karena dapat memotivasi seseorang, serta dapat memberikan pandangan untuk kehidupan kedepan. Di samping itu juga sangat menginspirasi, apalagi bagi mereka yang sedang meniti karier dalam dunia bisnis yang terkenal penuh dengan perjuangan dan kerja keras. Dari isi buku biografi ini dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kesuksesan memang memerlukan perjuangan yang sangat keras, doa, tawakal dan sungguh-sungguh dalam menjalaninya. Keridhoan dari orang tua akan mengantarkan pada kesuksesan yang luar biasa.